

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, EFEKTIVITAS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN PADA NILAI INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KOTA DENPASAR**

Ni Made Estiyanti<sup>1)</sup>

Anak Agung Ayu Puteri Ardyanti<sup>1)</sup>

STMIK Primakara<sup>1),2)</sup>

**ABSTRACT**

*Examination conducted by the Supreme Audit Board provides empirical evidence that in local government financial reporting there are still many data that are not in accordance with government accounting standards. Researchers are interested to examine this to provide empirical evidence that the quality of human resources, effectiveness of information technology utilization, and effectiveness of internal control affect the value of financial reporting information Denpasar government. Respondents in this study are officials / staff who perform the functions of accounting / financial administration at 59 organizations of the city of Denpasar as many as 122 respondents. Methods of data collection by way of survey in the form of questionnaires. Hypothesis testing of research conducted by multiple linear regression method. The result of hypothesis testing showed that the variable of human resource quality, and effectiveness variable of internal control proved to have positive and significant effect on 5 percent real level on the value of financial reporting information of Denpasar government. Variables effectiveness of information technology utilization have no significant effect on the value of financial reporting information of Denpasar City government.*

**Key words:** *Quality of human resources, utilization of information technology, internal control, and value of financial reporting information.*

**I. PENDAHULUAN**

Pemerintah harus memperhatikan informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan pemerintah daerah harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif yang telah diatur dalam PP No. 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan. Adapun kriteria dan unsur-unsur pembentuk kualitas informasi yang menjadikan informasi dalam pelaporan keuangan pemerintah mempunyai nilai atau manfaat sebagaimana disebutkan dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan (PP No. 71

Tahun 2010) terdiri dari: a) relevan (*feedback value, predictive value, tepat waktu dan lengkap*), b) andal (*penyajian jujur, dapat diverifikasi dan netralitas*), c) dapat dibandingkan, dan d) dapat dipahami.

Fenomena pelaporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksan Keuangan Republik Indonesia di dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah masih banyak disajikan data yang tidak sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Selain itu juga masih banyak penyimpangan -

penyimpangan yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan fenomena tersebut dapat dinyatakan bahwa pelaporan keuangan pemerintah daerah belum seluruhnya memenuhi kriteria kualitas nilai informasi pelaporan keuangan yang disyaratkan dalam peraturan perundang-undangan, peneliti tertarik untuk meneliti hal apa yang mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Sistem akuntansi sebagai suatu sistem informasi membutuhkan manusia untuk menjalankan sistem yang ada. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kualitas sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi sangatlah penting. Kegiatan Lokakarya Eksplorasi Pengembangan Kualitas Pemerintah Daerah Kutai Kartanegara yang dilaksanakan pada tahun 2003 berhasil mengidentifikasi permasalahan sumber daya manusia dalam tiga tingkatan yaitu tingkat sistem, lembaga, dan individu. Hasil perangkaan dari permasalahan tersebut menetapkan urutan prioritas penanganan yang pertama adalah penempatan pegawai kurang sesuai dengan bidang ilmu yang berdampak pada rendahnya pemahaman aparatur terhadap tugas dan fungsinya. Selain itu terkait dengan sumber daya manusia di satuan kerja di Indonesia, sebuah tulisan di Media Indonesia (9 Desember 2006) menyebutkan bahwa dari 19.670 satuan kerja, hanya empat orang akuntannya. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia yang berlatar belakang pendidikan akuntansi yang ada di instansi pemerintahan masih belum memadai. Kualitas sumber daya

manusia yang masih minim ini mungkin memiliki pengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Hal kedua yang dapat mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah efektivitas pemanfaatan teknologi informasi. Seperti diketahui bahwa total volume Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah (APBN/D) dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang luar biasa. Peningkatan volume transaksi yang semakin besar dan semakin kompleks tentu harus diikuti dengan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan pemerintah (Sugijanto, 2002). Untuk itu pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2010 perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah yang merupakan pengganti dari PP No. 11 Tahun 2001 tentang Informasi Keuangan Daerah.

Hal ketiga yang dapat mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah efektivitas pengendalian intern. Pengendalian intern menurut Permendagri No. 59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pemerintah daerah yang tercermin dari keandalan laporan

keuangan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta dipatuhinya peraturan perundang-undangan. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SPIP, adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah (PP no. 60 Tahun 2008). Untuk mencapai pengelolaan keuangan daerah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, pimpinan instansi pemerintah wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan sistem pengendalian intern dalam lingkungan kerjanya.

Perwujudan dari penerapan akuntabilitas dan *value for money* di Pemerintahan Daerah masih mengalami berbagai kendala. Kendala-kendala tersebut secara umum tercermin dari belum mempunyai dasar pelaporan keuangan pemerintah daerah dalam merealisasikan anggaran sesuai dengan perencanaan, opini auditor eksternal diantaranya : penganggaran dan realisasi belanja subsidi, belanja hibah tidak tepat, penatausahaan persediaan tidak memadai, mutasi aset tetap belum dapat dijelaskan, serta temuan-temuan dari auditor yang masih relatif tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tata kelola keuangan daerah belum mencapai tingkat efektifitas yang diharapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini pada Pemerintah Kota Denpasar. Tujuan penelitian ini adalah: memberikan bukti empiris bahwa kualitas sumber daya manusia, efektivitas pemanfaatan teknologi informasi, dan efektivitas

pengendalian intern mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan Pemerintah Kota Denpasar.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan Pemerintah**

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menginformasikan kepada pihak lain, yaitu para pemangku kepentingan (*stakeholder*), tentang kondisi keuangan pemerintah. Di Indonesia, laporan keuangan pokok yang harus dibuat oleh Pemerintah sebagaimana tercantum dalam pasal 30 UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara meliputi: (1) Laporan Realisasi APBN/D, (2) Neraca, (3) Laporan Arus Kas, (4) Catatan atas Laporan Keuangan, dan (5) Lampiran laporan keuangan perusahaan negara/daerah. Tujuan pelaporan keuangan pemerintah yaitu: a) Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya; b) tujuan spesifik, tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (PP No. 71 Tahun 2010).

### **Nilai Informasi**

Agar manfaat dan tujuan penyajian laporan keuangan pemerintah dapat dipenuhi maka informasi yang disajikan harus merupakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan

dengan informasi tersebut. Menurut Suwardjono (2005) nilai informasi adalah kemampuan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam pengambilan keputusan. Suwardjono (2005) agar manfaat dan tujuan penyajian laporan keuangan pemerintah dapat dipenuhi maka informasi yang disajikan merupakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Informasi akan bermanfaat kalau informasi dapat dipahami dan digunakan oleh para pemakai serta informasi juga bermanfaat kalau pemakai mempercayai informasi tersebut. Informasi yang bermanfaat bagi para pemakai adalah informasi yang mempunyai nilai. Agar informasi tersebut dapat mendukung dalam pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai, maka informasi akuntansi harus mempunyai beberapa karakteristik kualitatif yang disyaratkan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah antara lain (Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005) 1. Keterandalan Keterandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Informasi dalam pelaporan keuangan harus andal, yakni bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi. 2. Ketepatanwaktuan Ketepatanwaktuan merupakan penyajian informasi yang sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan. Apabila informasi yang

diterima oleh pengguna laporan keuangan tidak tepat waktu, maka informasi tersebut tidak memiliki nilai, akibatnya, akan berdampak dalam pengambilan keputusan.

### **Kualitas Sumber Daya Manusia**

Menurut Nawawi dalam Sedarmayanti (2007 : 287) mengatakan ada tiga pengertian sumber daya manusia, yaitu : 1) Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan); 2) Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya; 3) Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (non material/non financial) di dalam organisasi bisnis yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Risa (2008) menyatakan bahwa kapasitas sumber daya pemerintah daerah berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan pemerintah daerah. Penggunaan software akuntansi oleh Pemerintah Daerah dapat berpengaruh terhadap relevansi dan reliabilitas informasi dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Widyaningrum dan Rahmawati (2010) berhasil membuktikan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Namun penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap ketepatanwaktuan penyampaian informasi dalam laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi dapat berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan pemerintah daerah yang dinyatakan dengan keterandalan dan ketepatanwaktuan

penyampaian laporan keuangan pemerintah daerah. Yudhiana (2010) berhasil membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia, efektivitas pemanfaatan teknologi informasi, efektivitas pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan pada nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kualitas sumber daya manusia berpengaruh pada nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah Kota Denpasar.

### **Teknologi Informasi**

Sistem akan berjalan baik apabila ada pemanfaatan teknologi informasi yang memastikan sistem berjalan sesuai dengan rencana, untuk mendukung kualitas laporan keuangan pemerintah. Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan, serta dapat menghindari kesalahan dalam melakukan posting dari dokumen, jurnal, buku besar hingga menjadi suatu laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi laporan keuangan (Salehi & Torabi, 2012). Hal ini pun senada dengan penelitian Sari & Witono (2014) bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap positif kualitas laporan keuangan. Hal tersebut bermakna bahwa bagaimana penerapan teknologi informasi yang mendukung tujuan efisiensi dan responsif dan tidak menjadi sia-sia jika dimanfaatkan secara optimal. Kehadiran teknologi informasi memberikan banyak manfaat bagi organisasi, seperti mampu meringankan kegiatan yang kompleks dan menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu,

lengkap, dipahami, dan diuji dalam konteks perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen. Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Efektivitas pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh pada nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah Kota Denpasar.

### **Pengendalian Intern**

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Purwanto (2007) menyatakan pengendalian intern atas diterapkannya E-Government akan terkena dampak, tahapan transaksi di lingkungan E-Government dilakukan secara elektronik. Ketergantungan terhadap sistem dan pengendalian teknologi informasi menjadi hal penting, karena sedikitnya atau bahkan tidak adanya bukti kertas asli untuk dicek dengan transaksi. Dengan adanya pengendalian intern yang efektif akan meningkatkan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Yudhiana (2010) berhasil membuktikan bahwa efektivitas pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan pada nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Efektivitas pengendalian intern berpengaruh pada nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah Kota Denpasar.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai bulan maret 2017 sampai September 2017. Lokasi penelitian adalah di 59 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Denpasar ([link tautan: goo.gl/SdNvmm](http://link.tautan:goo.gl/SdNvmm)) yang terdiri dari:

- a. Sekretariat Kota Denpasar
- b. Dinas-dinas Daerah sebagai unsur pelaksana Pemerintah Kota Denpasar;
- c. Lembaga Teknis Daerah sebagai unsur penunjang Pemerintah;
- d. Inspektorat Kota Denpasar sebagai unsur pengawas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen kuisisioner ([link tautan: goo.gl/yuUSmX](http://link.tautan:goo.gl/yuUSmX)). Responden dalam penelitian ini sebanyak 122 responden adalah para pejabat dan staf bagian keuangan baik yang sudah memiliki sertifikasi keahlian dibidang pengelolaan keuangan maupun yang belum memiliki sertifikasi keahlian di bidang pengelolaan keuangan, pejabat pengelola keuangan yang telah memiliki sertifikasi keahlian di bidang

pengelolaan keuangan, para Pemeriksa/Auditor baik yang sudah memiliki sertifikasi keahlian di bidang pengawasan dan pemeriksaan maupun yang belum memiliki sertifikasi keahlian di bidang pengawasan dan pemeriksaan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1) Variabel Terikat/Dependen

Variabel terikat/dependen dalam penelitian ini adalah nilai informasi pelaporan keuangan Pemerintah Kota Denpasar.

#### 2) Variabel Bebas/Independen

Variabel bebas/independen dalam penelitian ini adalah kualitas sumber daya manusia, motivasi, efektivitas pemanfaatan teknologi informasi, dan efektivitas pengendalian intern.

Pengukuran masing-masing variabel menggunakan skala Likert empat poin, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Setuju (S), dan (4) Sangat Setuju (ST). Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang diajukan sesuai dengan kondisi mereka yang sesungguhnya.

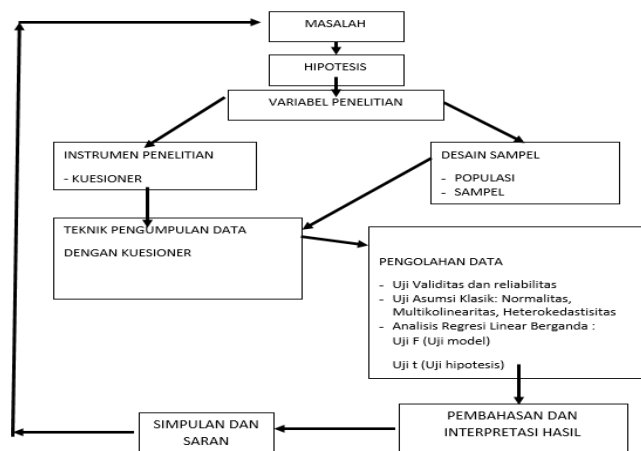
Definisi operasional variabel disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional
1. Kualitas Sumber Daya Manusia	Kemampuan baik dalam tingkatan individu, organisasi/kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien pada Pemerintah Kota Denpasar.
2. Motivasi	Motivasi sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan
3. Efektivitas Pemanfaatan teknologi Informasi	Tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi.
4. Efektivitas Pengendalian Intern.	Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi.
Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah.	Kemampuan informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid, dan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.

### Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian ini digambarkan seperti nampak pada Gambar 1 sebagai berikut:

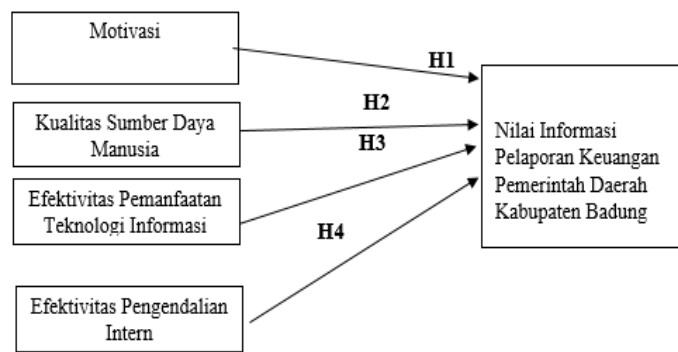


**Gambar 1**  
**Rancangan Penelitian**

### Desain Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel dan indikator yang ditetapkan sebagai proksi dari masing-

masing variabel penting untuk dirumuskan desain penelitian. Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2  
Desain Penelitian

### Uji Instrumen Penelitian

#### Uji Reliabilitas dan Validitas

Menguji apakah data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian menunjukkan konsistensi internal yang memadai, dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen dengan koefisien *cronbach's alpha*. Jika koefisien *cronbach's alpha* memiliki lebih dari 0,60 maka instrumen yang digunakan dikatakan reliable. Disamping uji konsistensi internal, juga dilakukan uji validitas konstruk untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dengan menggunakan korelasi *product moment*. Instrumen dikatakan valid bila koefisien korelasinya lebih dari 0,30. Uji reliabilitas dan validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

#### Pengujian Asumsi Klasik

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi linear berganda. Penyimpangan terhadap asumsi tersebut akan menghasilkan estimasi yang tidak sah. Uji yang akan dilakukan adalah uji Normalitas, Heteroskedastisitas dan uji Multikolinearitas.

#### (1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal. Umumnya regresi dengan residual yang berdistribusi normal diperoleh dari variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2002: 74). Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan :

- Melihat *normal probability plot* dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.
- Dengan menggunakan uji Kolmogorov-Sminarnov yaitu membandingkan distribusi kumulatif relatif hasil observasi dengan distribusi kumulatif relatif teoritisnya.

Data populasi dikatakan berdistribusi normal jika koefisien Asymp Sig (2 – tailed) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$

#### (2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke



pengamatan yang lain (Ghozali, 2002: 69) Heteroskedastisitas menunjukkan tidak konstan varians dari variabel pengganggu (*disturbance*). Kebanyakan data *cross-section* mengalami situasi ini, karena data ini mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* yakni dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel independen. Kriterianya apabila output koefisien parameter untuk variabel bebas tidak ada yang signifikan secara statistik, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas (Gujarati, 2003: 405).

### (3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2002 : 57).

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melakukan regresi antar variabel independennya untuk melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen. Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10, maka ada indikasi terjadi multikolinearitas yang serius. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Adapun rumus mencari VIF adalah :  $VIF = 1/(1 - R^2)$  (Gujarati, 2003: 351).

### Analisis Data

Model yang digunakan untuk melakukan analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda.

Secara matematis bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y : Nilai Informasi Pelaporan Keuangan  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi  
X1 : Kualitas Sumber Daya Manusia  
X2 : Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Informasi  
X3 : Efektivitas Pengendalian Intern  
e : *error*

Uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda dapat diukur dari Uji Statistik F, Uji Statistik t dan koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

#### 1) Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji kelayakan model (*model fit*) dilakukan dengan uji F (*F-test*). Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui keempat variabel independen mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Denpasar sebagai variabel terikat. Apabila hasil uji F adalah signifikan atau  $P\text{-value} \leq 0,05$  maka hubungan variabel-variabel independen adalah signifikan mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan Pemerintah Kota Denpasar dan model regresi yang digunakan layak uji.

#### 2) Uji Statistik t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual pada variabel terikat. Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan cara membandingkan antara t

hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 0,05 (5%).

Apabila signifikansinya di bawah atau sama dengan 0,05 maka H1 diterima dan Ho ditolak. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka Ho ditolak, dan jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka Ho diterima.

### 3) Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi kualitas sumber daya manusia, motivasi, efektivitas pemanfaatan teknologi informasi, dan efektivitas pengendalian intern berpengaruh pada nilai informasi pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Denpasar.

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan piranti lunak SPSS versi 16.0

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Responden

Data hasil penelitian ini diperoleh dari 59 organisasi perangkat daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Denpasar. Selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan teknik analisis yang dipilih untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Profil dari 122 responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2  
Profil Responden (n=122)

Keterangan	Jumlah	Persentase
<b>Umur</b>		
20-30 th	14	11,5 %
31-40 th	28	23,0 %
41-50 th	53	43,4 %
> 50 th	27	22,1 %
	122	100,0%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	66	54,1%
Perempuan	56	45,9 %
	122	100,0 %
<b>Jabatan</b>		
Pemeriksa/Auditor	6	5,0 %
Staf Teknis Keuangan	48	39,3 %
Kasubag. Keuangan	32	26,2 %
Bendaharawan	14	11,5 %
Pejabat Pengelola Keuangan Lainnya	22	18,0 %
	122	100,0 %
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMU	15	12,4 %
Diploma	9	7,4 %
S1	80	65,6 %
S2	18	14,8 %
S3	0	0,0 %
	122	100,0%

Sumber : Data primer diolah (2017)

#### (1) Umur Responden

Umur responden menggambarkan tingkat kedewasaan, sehingga dapat mempengaruhi partisipasi dalam komunikasi dan pengambilan keputusan. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat responden yang memiliki umur 20-30 tahun 14 responden (11,5 %). Responden yang memiliki umur 31-40 tahun 28 responden (23,0 %). Responden yang memiliki umur 41-50 tahun terbanyak

yaitu 53 responden (43,4 %). Responden yang memiliki umur diatas 50 tahun 27 responden (22,1 %)

#### (2) Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui keterlibatan gender dari responden dalam pembuatan keputusan. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari perempuan yaitu 66 responden (54,1

%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 56 responden (45,9 %).

#### (3) Jabatan Responden

Jabatan responden mencerminkan kedudukan seseorang dalam kantor yang dijadikan lokasi penelitian. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai jabatan Pemeriksa/Auditor 6 responden (5,0 %), staf teknis keuangan 48 responden (39,3 %), Kasubag. Keuangan 32 responden (26,2 %), Bendaharawan 14 responden (11,5 %) dan Pejabat Pengelolaan Keuangan Lainnya 22 responden (18,0 %)

#### (4) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui intelegualitas yang dimiliki. Tingkat pendidikan dapat digambarkan pola pikir yang dimiliki oleh responden. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan Sarjana (S1) dengan jumlah 80 responden (65,6%), SMU dan sederajat berjumlah 15 responden (12,3%), Magister (S2) sebanyak 18 responden (14,8%), Diploma berjumlah 9 responden (7,4 %), tidak ada responden berpendidikan S3.

### **Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Suatu instrumen dalam penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dan dikatakan reliabel jika dapat mengukur gejala yang sama secara tetap atau konsisten. Suatu instrumen dikatakan *valid* apabila

memiliki koefisien korelasi antara butir dengan skor total dalam instrumen tersebut lebih besar dari 0,300 dengan tingkat kesalahan Alpha 0,05. Suatu instrumen dikatakan *reliabel* apabila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* minimal 0,600. Untuk analisis validitas dan reliabilitas diselesaikan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows* versi 16.0. Hasil uji validitas instrumen dalam penelitian ini seperti terlihat dalam Tabel 3 berikut pada link tautan : [goo.gl/1g6dui](http://goo.gl/1g6dui)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan semua instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi, kualitas sumber daya manusia, efektivitas pemanfaatan teknologi informasi, efektivitas pengendalian intern dan nilai informasi pelaporan keuangan adalah valid karena memiliki nilai koefisien korelasi ( $r$ )  $> 0,30$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ .

Uji Reliabilitas terhadap instrumen penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach Alpha*, yakni untuk mengetahui unidimensionalitas butir-butir pernyataan terhadap variabel laten yang diteliti (motivasi, kualitas sumber daya manusia, efektivitas pemanfaatan teknologi informasi, efektivitas pengendalian intern dan nilai informasi pelaporan keuangan). Nilai *Cronbach Alpha* dinyatakan reliabel jika nilainya lebih besar atau sama dengan 0,60 (Ghozali, 2011). Rekapitulasi uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 4

**Tabel 4**

Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kualitas Sumber Daya Manusia	0,882	Reliabel
2	Efektivitas pemanfaatan teknologi informasi	0,881	Reliabel
3	Efektivitas Pengendalian Intern	0,915	Reliabel
4	Nilai Informasi Pelaporan Keuangan	0,936	Reliabel

sumber link tautan : [goo.gl/1g6dui](http://goo.gl/1g6dui)

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Model regresi berganda akan lebih tepat digunakan dan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat, apabila beberapa asumsi berikut dapat terpenuhi.

a) Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil analisis yang terlampir pada link tautan:

[goo.gl/M8tohe](http://goo.gl/M8tohe), didapat nilai signifikansi sebesar 0,065 seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 5. Karena nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov di atas 0,05 maka didapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

**Tabel 5**

**Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.1844022
	Std. Deviation	2.11795899
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.073
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.308
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065

a. Test distribution is Normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan uji Heteroskedastisitas yang terlampir pada tautan :

[goo.gl/M8tohe](http://goo.gl/M8tohe), didapat nilai signifikansi uji t masing-masing variabel bebas seperti pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel bebas	Sig Uji t	Keterangan
Kualitas Sumber Daya Manusia	0.054	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.896	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Efektivitas Pengendalian intern	0.698	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber : link tautan [goo.gl/M8tohe](http://goo.gl/M8tohe)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji t pada masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan

bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas.

c). Uji Multikolinieritas

Berdasarkan analisis data maka hasil pengujian uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel bebas	VIF	Keterangan
Kualitas Sumber Daya Manusia	2.487	Tidak terjadi multikolinieritas
Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Informasi	2.409	Tidak terjadi multikolinieritas
Efektivitas Pengendalian intern	3.228	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : link tautan [goo.gl/M8tohe](http://goo.gl/M8tohe)

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF di bawah 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 8. Dari Tabel tersebut dipresentasikan nilai R square ( $R^2$ ) yang merupakan nilai koefisien determinasi, uji kelayakan model (*F-test*), dan uji statistik t (*t-test*) sebagai alat untuk menguji hipotesis penelitian.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikan t
Kualitas Sumber Daya Manusia (X <sub>1</sub> )	0,247	0,048
Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Informasi (X <sub>2</sub> )	0,037	0,684
Efektivitas Pengendalian Intern (X <sub>3</sub> )	0,650	0,000
R square	= 0,653	
Adjusted R square	= 0,644	
F hitung	= 74,014	
Signifikan F	= 0,000	

Sumber : link tautan [goo.gl/M8tohe](http://goo.gl/M8tohe)

Secara matematis bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,723 + 2,247X_1 + 0,037X_2 + 0,650X_3 + e$$

Hasil analisis regresi dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Uji Kelayakan Model F-test

Hasil uji kelayakan model dengan *F-test* dengan kriteria pengambilan keputusan *quick look* menunjukkan bahwa nilai F-hitung 74,014 lebih besar daripada 4 dengan taraf nyata ( $\alpha$ )=0,05 (5 persen), maka ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini *fit* (layak). Hasil uji F ini memberikan makna bahwa variabel-variabel independen yang diidentifikasi pada penelitian ini (kualitas sumber daya manusia, efektivitas pemanfaatan teknologi informasi, efektivitas pengendalian intern) mampu memprediksi dan menjelaskan fenomena nilai informasi pelaporan keuangan Pemerintah Kota Denpasar atau ada pengaruh secara

simultan dari variabel kualitas sumber daya manusia, efektivitas pemanfaatan teknologi informasi, efektivitas pengendalian intern pada nilai informasi pelaporan keuangan Pemerintah Kota Denpasar.

(2) Hasil Pengujian Hipotesis berdasarkan signifikan nilai t hitung.

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara sendiri-sendiri dari masing-masing variabel bebas pada variabel terikat yang juga dikenal dengan pengujian secara parsial. Output analisis regresi berganda atas variabel-variabel yang diteliti disajikan pada lampiran yang terdapat pada link tautan: [goo.gl/M8tohe](http://goo.gl/M8tohe). Untuk kemudahan mekanisme penyajian informasi dan pembahasan beberapa informasi terpilih untuk kebutuhan pengujian secara parsial *t-test* dapat disajikan seperti pada Tabel 9 berikut :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t hitung**

Kode Var.	Variabel	Koefisien regresi	t hitung	Sig.	Keterangan
X1	Kualitas Sumber Daya Manusia	0,247	1,998	0,048	<u>Signifikan</u>
X2	Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,037	0.408	0.684	<u>Tidak Signifikan</u>
X3	Efektivitas Pengendalian Intern	0.650	6.605	0.000	<u>Signifikan</u>

Sumber : link tautan [goo.gl/M8tohe](http://goo.gl/M8tohe)

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut di atas, dari ketiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi menunjukkan bahwa variabel efektifitas pemanfaatan teknologi informasi tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk variabel motivasi sebesar 0.684. Dua variabel lainnya yaitu variabel kualitas sumber daya manusia dan variabel efektifitas pengendalian intern signifikan pada 0.05.

(3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 8, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,644 atau 64,4% mempunyai arti bahwa 64,4% variasi variabel nilai informasi

pelaporan keuangan pemerintah Kota Denpasar dipengaruhi oleh variasi variabel kualitas sumber daya manusia, efektifitas pemanfaatan teknologi informasi dan efektivitas pengendalian intern, sedangkan sisanya 35,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, misalnya gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dan sebagainya.

(4) Variabel Bebas yang Berpengaruh Dominan

Variabel bebas yang memiliki nilai beta yang distandarisasi tertinggi merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan. Berdasarkan analisis regresi berganda yang telah dilakukan hasilnya dirangkum pada Tabel 10 berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Analisis Koefisien Beta Unstandardized**

No	Variabel	Beta Unstandardized	Ranking
1	Kualitas Sumber Daya Manusia	0,247	II
2	Efektivitas Pengendalian intern	0,650	I

Sumber : link tautan [goo.gl/M8tohe](http://goo.gl/M8tohe)

Dari data Tabel 10 dapat diketahui bahwa koefisien beta tertinggi adalah variabel pengendalian intern dengan nilai beta standardized

0,650. Dengan demikian variabel pengendalian intern adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari tiga variabel yang diduga berpengaruh pada nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah Kota Denpasar, hanya dua variabel yang berpengaruh dan signifikan yaitu variabel kualitas sumber daya manusia dan efektivitas pengendalian intern. Variabel lainnya yaitu efektivitas pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh pada nilai informasi pelaporan keuangan Pemerintah Kota Denpasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N. 2003. *Basic Econometrics*. McGraw-Hill, Inc. New York.
- Halim, Abdul. Kusufi, Muhammad. 2014. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriasari, D & Nahartyo, E. 2007. Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, Simposium Nasional Akuntansi ke-10, Unhas Makassar.
- Media Indonesia. 9 Desember 2006. Sistem Akuntansi Pemerintah Lemah.
- Mardiasmo. 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. Jurnal Akuntansi Pemerintah, Vol. 2 No. 1, Hal. 1-17.
- Rapublik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- , Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- , Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Sugijanto. 2002. Peranan Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan dan Implikasi UU No. 22/25 Tahun 1999. Lintasan Ekonomi. Volume XIX Nomor 1. Hal. 50-66.
- Winidyaningrum, C., dan Rahmawati. 2010. Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Inforasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi. Simposium Akuntansi XIII. Purwokerto. 13-15 Oktober.
- Yudhiana, A. 2010. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Efektifitas Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Efektifitas Pengendalian Intern Pada Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Provinsi Bali. (Tesis) Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.